

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER QUR'ANI (Studi Analisis Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Tangerang Selatan)**

**Neneng Sakinah**

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta  
sakinah.neneng13@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan dekadensi moral yang masih mengancam dan menjadi fokus pendidikan di Indonesia. Namun kenyataan, lembaga pendidikan belum berhasil memerankan peran dan fungsi strategisnya dalam melahirkan manusia yang berakhlak mulia dan berbudaya sesuai dengan norma agama dan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Al-Qur'aniyah mengimplementasikan dan mengembangkan konsep dan nilai pendidikan karakter qur'ani seperti tauhid, iman dan takwa melalui kajian dan pembelajaran kelas, ekstrakurikuler, budaya pesantren, dan berbasis masyarakat. Implementasi pendidikan karakter qur'ani akan dipengaruhi oleh motivasi santri, peran kyai, ustadz, lingkungan, daya dukung orangtua, sarana dan daya dukung masyarakat. Strategi yang dilaksanakan dalam Implementasi pendidikan karakter qur'ani di Pesantren Al-Qur'aniyah adalah do'a, keteladanan, pembiasaan, nasihat, *musâbaqoh*, serta *reward and punishment*. Potret hasil implementasi pendidikan karakter Pesantren Al-Qur'aniyah adalah baik berdasarkan nilai akhlak pada rapor, testimoni orangtua yang merasa puas dengan perkembangan santri dan capaian prestasi akademik maupun non akademik khususnya dibidang Al-Qur'an pada level nasional maupun internasional.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter Qur'ani, Al-Qur'aniyah**

### **Abstract**

*This research is motivated by the moral decadence which endanger and become the focus in education sector in Indonesia. But, in reality the education institution has not been success yet as the role and functional strategy in create the human that have a certain character and cultured based on the religious norm and Pancasila. This research uses the qualitative method with descriptive analysis. The result show that Al-Qur'aniyah boarding school implements and develops concept and value of Qur'anic character education such as tauhid, iman and takwa through kajian and learning process in the class, extracuriculer, the culture of the boarding school dan citizen based. The implementation of character Qur'anic education influenced by student's motivation, the role of teacher, ustadz, kyai, environment, parents, facility and society. The strategy that implemented this character education here is do'a, exemplary, habituation, advice, musabaqoh, and reward and punishment. The result show that the implementation of character Qur'anic boarding education at Al-Qur'aniyah boarding school is succeed based on the score of akhlak in the raaport, parents's testimonial which feel satisfied with the improvement in academic and nonacademic of their children especially in Qur'anic knowledge.*

**Keyword: Qur'anic Character Education, Al-Qur'aniyah**

## PENDAHULUAN

Dekadensi moral merupakan permasalahan dan tantangan yang dihadapi manusia semenjak zaman Nabi Adam *'alaihi salām* hingga terbitnya matahari dari barat atau hari kiamat nanti. Inilah salah satu visi hadirnya para Rasul ke muka bumi, yaitu untuk memperbaiki moral, karakter atau akhlak manusia. Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)<sup>1</sup>  
“Dari Abu Hurairoh bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak.” (HR. al-Bukhārī)

Hadits ini menggambarkan bahwa pada hakikatnya tujuan dasar dan utama diselenggarakannya pendidikan dalam Islam adalah melahirkan manusia-manusia yang berakhlak mulia. Tanpa perbaikan akhlak sebagai hasil dari sebuah proses pendidikan maka pendidikan hanya merupakan setumpuk teori dan gagasan yang tidak berdampak bagi kehidupan umat manusia.<sup>2</sup> Proses pendidikan harus mampu merawat fitrah hidup manusia sebagai seorang hamba Allah SWT dan menjaga manusia dari perbuatan kemaksiatan. Allah mengutus para nabi, rasul dan pelanjutnya adalah memperbaiki dekadensi moral yang semakin melorot sehingga mereka menjadi generasi yang shalih dan menshalihkan. Sejalan dengan itu, Allah SWT menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan yang baik bagi umat manusia. Allah SWT berfirman,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾  
“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan tauladan tertinggi yang harus diikuti dalam setiap ucapan, perbuatan, maupun keadaannya karena beliau senantiasa dibimbing oleh wahyu dan tidak pernah bertindak berdasarkan hawa nafsu.<sup>3</sup> Oleh karena itu Allah menggelari beliau dengan predikat pemilik akhlak yang agung. Allah SWT berfirman,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al-Qalam [68]: 4)

Rasulullah SAW diperintahkan oleh Allah hadir ke muka bumi di saat umat manusia tenggelam dalam kejahiliah, dimana manusia terbiasa terjebak dalam perzinahan, perbudakan, perjudian, mabuk-mabukan, pembunuhan, kemusyrikan dan lainnya. Sebuah kondisi dekadensi moral yang hari ini sedang melanda negeri tercinta ini. Dalam sebuah refleksi para tokoh bangsa tentang hal yang paling rusak dan merusak yang ada dalam diri bangsa, maka perhatian mereka langsung mengarah pada permasalahan moralitas atau karakter bangsa. karakter merupakan pondasi bagi sebuah tahta yang mampu menopang dengan kokoh pilar-pilar sebuah negara. Ketika pondasi tersebut runtuh, maka runtuhlah

<sup>1</sup> محمد ابن إسماعيل البخاري، كتاب اداب المفرد، (الرياض : مكتبة المعارف، ١٩٩٨)، ج. ١، ص. ١٤٣

<sup>2</sup> M. Ainur Rafiq, *Hadits-hadits Trabawi: Teori dan Praktik Pendidikan Sesuai Hadits Nabi SAW*. (Yogyakarta: Diva Press, 2017), hal. 26

<sup>3</sup> Muhammad Ali Ash-Shobuni, *Shafwatut Tafasir, Terj.* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), jilid IV, h. 232

pilar-pilar sebuah bangsa.<sup>4</sup> Azumardi Azra berpendapat bahwa sejak awal reformasi bergulir, bangsa Indonesia mengalami krisis moneter, ekonomi dan politik yang mengakibatkan terjadinya krisis sosio-kultural didalam kehidupan bangsa dan negara. Hal ini memperlihatkan bagaimana masalah karakter bangsa ini menjadi permasalahan serius dan actual.<sup>5</sup>

Tantangan berat yang dihadapi oleh bangsa Indonesia memiliki korelasi yang tinggi dengan kualitas moralitas atau akhlak masyarakatnya. Ada banyak indikator yang menggambarkan terus terjadinya dekadensi moral generasi muda bangsa Indonesia yang harus menjadi fokus perhatian bersama di antaranya kekerasan, kecurangan dalam ujian, pelanggaran lalu lintas dan hukum, tawuran dan geng motor, sikap intoleransi, penggunaan bahasa yang kasar dan tidak sopan, *freesex* dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang.<sup>6</sup> Demikian pula dengan kondisi masyarakat dewasanya yang hampir sama terjebak dalam konflik, kriminalitas, tindakan kekerasan, korupsi dan nepotisme bahkan perselingkuhan.

Dalam perspektif lain, dekadensi moral juga dipandang sebagai sebuah bagian dari strategi peperangan dalam penguasaan sumber daya alam. Negera-negara musuh Islam dengan berbagai teknologi dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya berhasil menguasai umat Islam dalam berbagai segmen. Mereka mampu menguasai wilayah, potensi sumber daya, pemikiran, model pendidikan, peradaban, kebudayaan bahkan kekuatan militer. Dengan berbagai teknologi satelit yang dimiliki kaum muslimin dicekoki tayangan-tayangan yang tidak mendidik bahkan merusak pemikiran generasi muda seperti tontonan pornografi, kekerasan, penyimpangan seksual dan kehidupan yang bebas dari nilai-nilai yang selama ini dianutnya.<sup>7</sup> Ironisnya, koruptor terdidik makin marak muncul di berita-berita dan semakin nyata. Orang-orang cerdas banyak yang terlibat menjual aset negaranya, mahasiswa semakin banyak yang terlibat tawuran dibandingkan debat ilmiah atau diskusi tentang perubahan dan kemajuan di kampusnya. Para pelajar semakin sering tawuran antar sekolah dibandingkan mengikuti lomba prestasi, bantuan operasional yang seharusnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan banyak diselewengkan, para guru masih banyak yang terlambat masuk kelas dan korupsi waktu menggambarkan realitas sebagai antitesis perjalanan pendidikan karakter di Indonesia.<sup>8</sup>

Fenomena krisis akhlak ini menggambarkan bahwa ilmu pengetahuan agama dan moral yang diperoleh selama proses pendidikan di sekolah atau pesantren belum sepenuhnya mampu mewariskan perilaku manusia Indonesia dan mencegahnya dari krisis akhlak. Salah satu faktor penyebab demoralisasi adalah karena proses pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan masih hanya sebatas teks dan belum sepenuhnya mengajarkan nilai-nilai yang akan diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat (*real life*).<sup>9</sup> Ironisnya, justru perilaku pencurian, *bullying*, kekerasan seksual, perilaku curang dalam ujian hingga tindak kekerasan yang bisa mengakibatkan kematian banyak ditemukan di sekolah tingkat dasar dan menengah. Dan ini merupakan gejala atau potret moral generasi muda Indonesia yang kritis dan memprihatinkan. Belum lagi ditemukan kasus pembocoran soal ujian oleh sekolah

<sup>4</sup> Hasyim Muzadi, dkk, *Refleksi Tiga Kiyai*, (Jakarta: Republika, 2004), h. 39

<sup>5</sup> Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Karakter: Belajar Ala Pesantren Gontor*, (Depok: Mediatama, 2014), h.68

<sup>6</sup> Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 20

<sup>7</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 62

<sup>8</sup> Asrul Right & Oktafisa, *Reinventing School: Memobilisasi Momentum Perubahan Menuju Sekolah Transformatif*. (Yogyakarta: Laksana, 2021), h. 29

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 2

dalam meningkatkan peringkat sekolah di level nasional yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah sebagai pendidik yang seharusnya menanamkan nilai-nilai kejujuran.<sup>10</sup>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengungkapkan data yang cukup mengejutkan bahwa anak-anak Indonesia masih banyak menjadi korban perundungan serta kekerasan seksual di satuan atau lembaga pendidikan. Hal itu diungkapkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyebutkan bahwa anak-anak, baik laki-laki atau perempuan masih menjadi korban perundungan dan kekerasan seksual. Tragisnya hal itu terjadi mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai SMA/SMK atau sederajat. Dalam rangka peringatan Hari Anak Nasional (HAN), Komisioner KPAI, Retno Listyarti menyatakan bahwa pada periode Januari-Juli tercatat 12 kasus kekerasan seksual yang terjadi di 3 (25%) sekolah dalam wilayah kewenangan Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi dan 9 (75%) satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Agama.<sup>11</sup>

Bahkan kenakalan tidak hanya terjadi di sekolah umum namun juga masih banyak ditemukan di pondok pesantren. Hasil penelitian tentang kenakalan para santri di Pondok Pesantren menunjukkan bahwa kenakalan remaja juga banyak dilakukan oleh kaum santri di pesantren. Kenakalan remaja di kalangan santri dipetakan menjadi tiga jenis mulai ringan sedang hingga berat. Tingkat ringan dimulai dengan terlambat, pelanggaran bahasa, berpura-pura sakit, mengintip kawan mandi, hutang tidak dibayar hingga membawa alat komunikasi. Sedangkan pelanggaran sedang dilakukan dengan merokok, *bullying*, *ghasab*, melakukan pemalakan, membuat geng dan perkelahian, hingga kabur tanpa izin. Sedangkan pelanggaran berat yang terjadi seperti homoseksual, mencuri hingga perzinahan.<sup>12</sup> Beberapa kasus kekerasan yang berujung kematian santri terjadi di sejumlah pondok pesantren. Misalnya meninggalnya santri yang berinisial AM (17) akibat penganiayaan yang dilakukan oleh seniornya. Pengeroyokan santri di salah satu pondok pesantren yang dilakukan oleh kakak kelasnya. Dan perkelahian santri di lingkungan pondok pesantren di daerah Tangerang.<sup>13</sup> Bahkan beberapa pekan ini kita mulai dikhawatirkan dengan realitas banyaknya santri yang menjadi korban pelecehan oleh guru yang mengajarkannya nilai kebenaran.

Fenomena ini menunjukkan masih adanya problem dalam proses pendidikan karakter di lingkungan pondok pesantren. Pada posisi ini, proses pendidikan harus diposisikan kembali sebagai sebuah langkah dan upaya paling strategis dalam merubah kondisi tersebut. Arah dan orientasi pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 menghendaki terwujudnya manusia-manusia Indonesia yang berkarakter yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, memiliki kekuatan fisik dan mental, berwawasan, cakap, kreatif, mandiri dan mampu menjadi warga negara yang bertanggungjawab.<sup>14</sup> Secara lebih spesifik, pendidikan Islam bertujuan dalam mempersiapkan seorang hamba Allah, yaitu manusia yang memiliki sifat-sifat mulia yang diberikan oleh Allah kepada manusia dengan gelar *ibadurrahman dan ulul*

<sup>10</sup> Yudha Kurniawan & Tri Puji Hindarsih, *Character Building: Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2018), hal 18

<sup>11</sup> <https://www.beritasatu.com/news/955059/kpai-anak-masih-jadi-korban-kekerasan-seks-di-lembaga-pendidikan> diakses pada 25 Juli 2022 pukul 05.30 WIB

<sup>12</sup> Azam Rahmatullah & Halim Purnomo, "Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren". dalam Jurnal Ta'alum, Vol. 8. No. 2 Desember 2020 h. 223.

<sup>13</sup> *Deret Kasus Kekerasan di Pesantren Berujung Maut 2 Bulan Terakhir*, dalam CNN Indonesia, Kamis 08 September 2022. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220908125437-12-845023/deret-kasus-kekerasan-di-pesantren-berujung-maut-2-bulan-terakhir/amp> diakses pada 9 September 2022, pukul 08.15 WIB.

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 (Tiga)

*albab*, sosok yang shaleh yang mampu mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.<sup>15</sup> Dengan demikian tujuan besar Pendidikan dalam Islam ialah membimbing perilaku manusia agar menjadi lebih baik, menjadi lebih sempurna pengabdianya kepada Allah SWT serta memiliki kebermanfaatannya yang luas kepada manusia lainnya.

Pendidikan karakter qur'ani dirumuskan sebagai sebuah bentuk aktivitas manusia yang mencakup usaha dan langkah dalam mendidik generasi muda Indonesia. Melalui pendidikan karakter, diharapkan generasi muda mampu meraih penyempurnaan dirinya baik secara individu ataupun sebagai sebuah bangsa untuk terus mengasah kemampuan dan mengembangkan karakter baik dalam diri menuju peradaban yang lebih baik yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Pada era globalisasi ini, program pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam melahirkan potensi manusia yang berkualitas dan kompetitif. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, impelentasi pendidikan karakter tak semudah mengembalikan telapak tangan. Agar program tersebut terlaksana dengan baik, pendidikan karakter perlu melibatkan seluruh *stakeholders* dalam menjalin kerjasama yang baik antara pemerintah, sekolah, masyarakat, orangtua dan keluarga. Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia tumbuh dan berkembang karena distimulus oleh kondisi dekadensi moral yang terus mengancam Indonesia sebagai sebuah bangsa. Sebagai langkah kongkrit untuk keluar dari tantangan dan permasalahan tersebut, pemerintah menjadikan pembangunan sumber daya manusia menjadi program prioritas pembangunan nasional dalam bentuk kegiatan penguatan pendidikan karakter. Pemerintah memposisikan pendidikan karakter sebagai pondasi untuk bisa mewujudkan masyarakat yang memiliki peradaban tinggi, yang berakhlak baik, bermoral pancasila, beretika dan berbudaya.<sup>16</sup>

Permasalahan tentang dekadensi moral masyarakat Indonesia memang terus menjadi fokus pendidikan di Indonesia. Namun kenyataan di lapangan harus menyadarkan kita lembaga pendidikan belum berhasil memerankan peran dan fungsi strategisnya dalam melahirkan manusia yang berakhlak mulia dan berbudaya sesuai dengan norma Agama dan Pancasila. Karakter memiliki peran penting dan strategis dalam menjaga keberlangsungan suatu bangsa dan negara. Tanpa adanya karakter maka tidak ada eksistensi bagi sebuah bangsa. Karena bagi sebuah bangsa, karakter laksana kemudi yang mengarahkan bangsa untuk tidak terombang ambing oleh arus zaman. Hal ini dipertegas dengan arah dan kebijakan pemerintah yang menguatkan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dengan salah satu perubahan yang esensialnya adalah adanya rumusan profil pelajar Pancasila. Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah (kuantitas) maupun mutu (kualitas) yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam berkontribusi memenuhi kebutuhan tersebut, apalagi jika dikaitkan dengan *nation and character*, pendidikan menjadi daya tarik utama dalam diskursus pembangunan sumber daya manusia.<sup>17</sup>

Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden Soekarno menegaskan, "Bangsa Indonesia harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character*) karena *character building* inilah yang akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, jaya serta bermartabat. Jika *character building* ini tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan

<sup>15</sup> Karman, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2018), h. 112

<sup>16</sup> Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), h. 5

<sup>17</sup> Arbangi, *Pendidikan Karakter: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2020), h. 19

menjadi bangsa kuli”.<sup>18</sup> Ahmad Tafsir menegaskan bahwa dalam sejarah peradaban manusia, kehancuran sebuah negeri bukan disebabkan kebodohan dalam penguasaan sains dan teknologi atau karena kemiskinan. Justru dalam sejarah negara hancur karena kerusakan akhlak, sebagaimana kaum Nabi Luth, peradaban Mesir atau bahkan Romawi. Dari sini lahirlah sebuah kaidah, “Negara akan kuat jika penduduknya memiliki akhlak mulia”.<sup>19</sup> Pendidikan karakter qur’ani dibutuhkan oleh seluruh generasi bangsa. Pendidikan akhlak menempati posisi penting dan proses pembinaan budi pekerti seseorang. Setidaknya ada tiga (3) hal yang menunjukkan urgensi implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan. *Pertama*, munculnya berbagai indikator yang menunjukkan adanya gejala rusaknya perilaku generasi anak muda bangsa yang tercermin dari perilaku dan cara berbicara kepada yang lebih tua. *Kedua*, pembentukan karakter pada anak usia remaja dapat membentuk kepribadian mereka di usia dewasa. *Ketiga*, nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan dan karakter yang baik harus dipraktikkan oleh warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah yang dikenal dengan tripusat pendidikan.<sup>20</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang semenjak awal hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menjawab tantangan dekadensi moral. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang syarat dengan nilai-nilai Al-Qur’an merupakan tempat yang paling kondusif dalam membangun karakter bangsa. Diantara kelebihan model pendidikan pesantren dibanding yang lainnya karena sistem pondok atau berasrama sehingga pembinaan santri lebih intensif karena terus dipantau selama 24 jam. Para santri juga mendapatkan pelajaran dan pengontrolan yang cukup. Jadi, pendidikan agama memiliki porsi yang cukup dengan pembiasaan mandiri dan bermasyarakat.<sup>21</sup>

Kehadiran pesantren yang syarat dengan nilai-nilai Al-Qur’an sebagai tempat memperbaiki moral tentu menjadi tepat dan strategis dan dibutuhkan sebagai solusi untuk menyeimbangkan antara kebutuhan *duniawi* dan *ukhrawi* yang mampu menghasilkan manusia secara utuh lahir dan batin serta mampu mempertahankan jati dirinya sebagai manusia yang berbudi dan berakhlak.<sup>22</sup> Pesantren juga menempati posisi yang strategis dalam memenuhi kehausan spiritual masyarakat hari ini. Pesantren yang syarat dengan kehidupan spiritual dengan amalan-amalan ibadah dan dzikir, kesantunan dan kerajinan kiai dalam memberikan keteladanan serta lingkungan yang menentramkan.<sup>23</sup> Penanaman akhlak menjadi prioritas dalam dunia pesantren, baik terhadap sesama, masyarakat terutama kiyai. Inilah yang menjadi khas dari pesantren dalam pandangan masyarakat.<sup>24</sup>

Pesantren menjadi referensi dan solusi bagi pelaksanaan dan penanaman pendidikan karakter, kehadiran pesantren menjadi suatu keniscayaan untuk dilibatkan sebab lembaga ini didirikan dengan tujuan mengadakan transformasi nilai-nilai sosial bagi masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil riset yang menunjukkan bahwa dibanding madrasah dan sekolah, pesantren dinilai lebih berhasil membina watak dan karakter karena

<sup>18</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosa, 2017), h. 1

<sup>19</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*, (Bandung: Rosda, 2018), h.92

<sup>20</sup> Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis System Islamic Boarding School*, (Malang: Literasi Nusantra, 2019), hal. 17

<sup>21</sup> M. Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Karakter : Belajar Ala Pesantren Gontor*, (Depok: Wafi Media Tama, 2014), h.58

<sup>22</sup> Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter di Pesantren*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h.4

<sup>23</sup> Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), h. 123

<sup>24</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2012), h. 29

di pesantren orientasi pendidikannya tidak hanya mementingkan otak namun juga membentuk watak yang berlangsung secara istiqomah.<sup>25</sup>

Salah satu pesantren yang memiliki visi untuk melahirkan manusia yang memiliki akhlakul karimah adalah Pesantren Al-Qur'aniyah. Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah merupakan salah satu pesantren yang memiliki visi unggul di bidang sains, Al-Qur'an dan berakhlakul karimah. Visi tersebut dapat diwujudkan dengan mencetak para pakar Al-Qur'an baik sebagai *qāri*, *muballigh*, *pensyarah*, ataupun para *mufassir* Al-Qur'an yang akan menyebarkan spirit Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan. Dengan visi ini, maka Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah seharusnya menjadi lingkungan yang kondusif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter qur'ani sebagai upaya melahirkan generasi bangsa yang beriman dan bertakwa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup> Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan (*to explain*), dan menjawab (*to answer*) persoalan-persoalan tentang fenomena Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani di Pesantren Al-Qur'aniyah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data. Uji kredibilitas ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif ataupun *member check*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan dan hasil penelitian yang dapat dipaparkan sebagai berikut: nilai-nilai pendidikan karakter qur'ani yaitu pesantren Al-Qur'aniyah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter qur'ani yaitu nilai nilai tauhid, iman dan taqwa; nilai karakter qur'ani, nilai kejujuran, nilai kemandirian, nilai kepedulian dan gotong royong, nilai kesederhanaan, nilai kedisiplinan, nilai patriotisme, nilai kompetitif advantage (*fastabiqul khairat*). Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani di Pesantren Al-Qur'aniyah Implementasi pendidikan karakter qur'ani di Pesantren Al-Qur'aniyah dilakukan melalui beberapa proses, antara lain:

### 1. Pendidikan Karakter Berbasis Kajian dan Kelas

Implementasi pendidikan berbasis kajian dilakukan di pesantren Al-Qur'aniyah dilakukan dengan mengkaji beberapa kitab yang mengajarkan karakter qur'ani atau akhlak yang harus dimiliki oleh seorang santri. Diantara kitab yang dibahas dan dikaji adalah kitab *Taisirul Khalaq* dan kitab *Akhlaq lil Banin*. Kitab ini secara umum mencakup bagaimana seorang anak beradab, gambaran anak yang berakhlakul karimah dan berakhlakus sayyi'ah, kewajiban anak berakhlak semenjak kecil, karakter jujur, taat, akhlak di rumah, gambaran kasih sayang seorang ibu, adab terhadap ibu, gambaran cinta seorang ayah, adab terhadap keluarga dan karib kerabat serta tetangga dan adab bagaimana seorang pelajar menuntut ilmu dan nasihat-nasihat umum<sup>27</sup>.

<sup>25</sup> Ahmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis System Islamic Boarding School*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 3

<sup>26</sup> Uhar Suparsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. (Bandung: Aditama, 2018), h. 181

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ketua Bidang pendidikan, Bapak Syahlani pada 15 Mei 2022 Pukul 13.00 WIB

2. Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Kurikulum yang dipergunakan dalam pendidikan formal berusaha mengembangkan kurikulum pendidikan yang mengakomodasi berbagai kompetensi, standar kurikulum nasional DIKNAS dan ciri khas ilmu Al-Qur'an, sains dan teknologi, bahasa serta karakter secara berkesinambungan.<sup>28</sup> Impelementasi pendidikan karakter berbasis kelas di pesantren Al-Qur'aniyah dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh para guru. Dalam RPP tersebut guru melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Nilai karakter yang dikembangkan antara lain adalah nilai-nilai religiusitas yang diimplementasikan berdo'a kepada Allah sebelum dan setelah kegiatan belajar. Nilai integritas, kemandirian dan gotong royong ketika mengerjakan tugas, dan nilai nasionalisme yang disampaikan ketika proses pembelajaran.

3. Pendidikan Karakter Berbasis Ekstra kurikuler

Implementasi Pendidikan karakter Qur'ani di Pesantren Al-Qur'aniyah diwujudkan dalam beberapa program kegiatan,<sup>29</sup> di antaranya Pramuka, Hadrah dan marawis, *Science Club*, Tata Boga, Badminton, Bela Diri: Pencak silat dan Tekwondo, Jurnalistik, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, Lembaga Tahfidz Al-Qur'an, Murotal Al-Qur'an, Khatil Qur'an, Syarhil Qur'an dan Fahmil Qur'an.

4. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren

Pendidikan karakter qur'ani berbasis budaya Pesantren Al-Qur'aniyah tertuang dalam agenda harian, pekanan dan bulanan para santri sebagaimana di bawah ini

**Tabel 4.3**  
**Kegiatan Harian Santri**

Waktu	Aktifitas Santri / Santriwati
03:00 – 04:30	Bangun malam – Sholat Tahajud
04:30 – 05:15	Sholat Subuh Berjamaah
05:15 – 06:00	Mufrodat
06:00 – 07:00	Mandi, Sarapan, Membersihkan kamar
07:00 – 07:20	Sholat Dhuha Berjamaah
07:20 – 12:00	Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah
12:00 – 13:00	Istirahat, Sholat Zuhur Berjamaah, Makan siang
13:00 – 15:15	Istirahat Siang / Tidur Siang
15:15 – 16:00	Sholat Ashar Berjamaah
16:00 – 17:30	Pengembangan Bakat (MTQ,MSQ, MFQ, MIQ, Kaligrafi)
17:30 – 18:00	Nazhoman di aula
18:00 – 18:30	Sholat Maghrib Berjamaah
18:30 – 19:30	Tahsin bersama di aula
19:30 – 20:00	Sholat Isya Berjamaah
20:00 – 21:00	Tahfidz bersama di kamar masing-masing
21:00 – 22:00	Istirahat, Belajar bersama PASMA di kamar
22:00- 03:00	Tidur Malam

<sup>28</sup> Profil Pesantren Pendidikan Formal Al-Qur'aniyah, <https://alquraniyyah.com/page/kurikulum.html> diakses 10 Mei 2022, Pukul 17.00 WIB

<sup>29</sup> Dokumen Program Kesiswaan dan Pembina Ekstra Kurikuler Pesantren Al-Qur'aniyah.

## 5. Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Implementasi pendidikan karakter berbasis masyarakat dilakukan oleh pesantren dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain: Pelibatan santri dalam kegiatan masyarakat, Pelibatan santri dalam kegiatan masyarakat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan antara lain menshalatkan jenazah, tahlilan, kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa, kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan pengabdian masyarakat (P2M).<sup>30</sup>

Selain melibatkan santri dalam kegiatan masyarakat, pesantren juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan santri seperti tokoh ulama dan profesional untuk mengisi di pesantren. untuk memberi nasihat dan motivasi kepada para santri.

Strategi pembinaan karakter Qur'ani di Pesantren Al-Qur'aniyah juga melibatkan orangtua dan membekali orangtua dengan kegiatan pengajian orangtua atau parenting islami. Strategi ini diharapkan mampu menyelaraskan nilai-nilai pendidikan karakter antara di rumah, di sekolah dan nilai-nilai karakter di masyarakat. Program kegiatan parenting islami membekali orangtua tentang dasar-dasar metode pendidikan anak dalam kitab-kitab ulama, adab-adab Islami, psikologi perkembangan anak, dan pendekatan mendidik anak.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Qur'ani di Pesantren Al-Qur'aniyah**

Beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter qur'ani berdasarkan temuan di lapangan antara lain: Motivasi Santri, motivasi santri memilih pesantren menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan dalam implementasi pendidikan karakter qur'ani di Pesantren Al-Qur'aniyah.<sup>31</sup> Peran kyai dan ustadz, pendidikan karakter qur'ani di pesantren Al-Qur'aniyah sangat didukung oleh peran kyai dan ustadz dalam pesantren. Karakter kyai yang karismatik, berwibawa, lembut dan memiliki ilmu yang luas dan kebijaksanaan sangat berpengaruh terhadap karakter santri. Lingkungan pesantren merupakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkembangkan karakter qur'ani. Peran orangtua sangat penting dan signifikan dalam implementasi pendidikan karakter qur'ani di pesantren Al-Qur'aniyah. daya dukung sarana prasarana dan daya dukung masyarakat.

Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya motivasi santri, pergeseran *mind set* dan sikap orangtua terhadap pesantren, lingkungan rumah dan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi khususnya *handphone* (HP) berdampak cukup signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku santri selama liburan. banyak orangtua yang belum memiliki aturan atau komitmen terkait pemanfaatan *gadget*.

### **Strategi dan Pendekatan Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani**

Di antara strategi yang dilakukan pesantren Al-Qur'aniyah dalam implementasi pendidikan karakter qur'ani adalah: Keteladanan menjadi strategi yang sangat penting dan sangat efektif dalam pembentukan karakter qur'ani di Pesantren Al-Qur'aniyah. Musabaqoh, Nasihat dan Mauidzah Hasanah, *Basyiran wa Nadzira* / Reward and Punishment, Air Do'a

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter di Pesantren Al-Qur'aniyah adalah *Moral Knowing* yaitu proses mengenalkan nilai-nilai

<sup>30</sup> Wawancara dengan Santriwan dan Santriwati Pesantren Al-Qur'aniyah, Siti Khadijah dan Ahmad Syafiq. Tanggal 21 April 2022 pukul 16.00 WIB

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ketua Pembina Kesantrian, H. Jajang Lc Pada tanggal 7 Mei 2022, Pukul 13.00 WIB

karakter qur'ani yang harus difahami oleh santri di pesantren Al-Qur'aniyah. *Moral Feeling* yaitu proses kegiatan yang dilakukan oleh santri agar mereka merasakan bagaimana manfaat dari sebuah kebaikan dan memunculkan perasaan bersalah ketika melakukan sebuah kesalahan. Sedangkan *Moral doing / Moral Action* yaitu proses dimana nilai-nilai karakter menjadi suatu budaya dalam kehidupan sehari-hari di pesantren Al-Qur'aniyah misalnya shalat berjamaah 5 waktu, shalat sunnah tahajud dan duha, hormat kepada guru, membantu teman yang sedang kesusahan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat.<sup>32</sup>

### **Capaian Pendidikan Karakter di Pesantren Al-Qur'aniyah**

Di antara capaian pendidikan karakter di pesantren Al-Qur'aniyah adalah:

a. Nilai Raport

Capaian pendidikan karakter qur'ani bisa dilihat dari laporan tentang perkembangan dan perilaku santri yang disampaikan kepada orangtua melalui laporan perkembangan siswa (raport), dalam laporan perkembangan ini secara umum santri Al-Qur'aniyah memiliki akhlak dan kepribadian yang baik yang ditunjukkan dengan nilai akhlak minimal B atau kategori baik.

b. Kualitas Lulusan

Al-Qur'aniyah dikenal sebagai salah satu lembaga pondok pesantren yang mampu menghasilkan qori/ qoriah, hafidz/ hafidzah, mufassirin, muballigh yang berkiprah baik di level lokal, nasional bahkan internasional. Banyak dari alumni pesantren Al-Qur'aniyah yang mendirikan pondok pesantren, mengajarkan Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat, menjadi da'i, menjadi qori'ah, dan bekerja di lembaga pemerintahan seperti TNI dan Kepolisian.<sup>33</sup>

c. Testimoni orangtua

Di antara alasan orangtua menyekolahkan di pesantren Al-Qur'aniyah adalah anak-anak agar menjadi anak yang shalih, memahami agama, berakhlakul karimah, cerdas dan menjadi ahli Al-Qur'an baik sebagai qari/ qariah, hafidz/hafidzah, mufasir, mubaligh yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, agama, bangsa dan negara.<sup>34</sup>

d. Prestasi di Bidang Al-Qur'an

Di antara prestasi santri Al-Qur'aniyah di bidang Al-Qur'an pada level lokal atau provinsi antara lain : Juara 3 kategori Qiroat Murotal Dewasa, Juara 1 kategori Qiroat Murotal Remaja, Juara 3 kategori Qiroat Murotal Remaja; Juara 2 kategori 5 Juz Tilawah; Juara 2 kategori Syarhil Qur'an; Juara 1 kategori Fahmil Qur'an; Juara 2 kategori Khot Kontemporer; Juara 2 kategori 100 Hadits dengan sanad)

Adapun prestasi santri Al-Qur'aniyah di bidang Al-Qur'an pada level nasional antara lain : Juara I MSQ Putri MTQ Nasional XXVIII; Juara I MSQ Putra MTQ Nasional XXVIII; Juara I Tilawah Dewasa MTQ Nasional XXVIII; Juara II 5 Juz dan Tilawah Putra MTQ Nasional XXVIII; Harapan I MFQ Putra MTQ Nasional XXVIII; Harapan I Tilawah anak MTQ Nasional XXVIII; Juara III MFQ Putra MTQ Nasional XXVIII; Juara II MFQ Putri MTQ Nasional XXVIII.<sup>35</sup>

### **KESIMPULAN**

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kepala SMAIT Al-Qur'aniyah, pada Tanggal 9 Mei 2022 Pukul 16.00 WIB

<sup>33</sup> Testimoni orangtua dalam Video Masa Orientasi Santri (MOS)

<sup>34</sup> Testimoni orangtua dalam Video Masa Orientasi Santri (MOS)

<sup>35</sup> Profil Prestasi Pesantren Al-Qur'aniyah, sumber : <https://alquraniyyah.com/page/prestasi.html>

Pendidikan Karakter Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Qur'aniah sudah berjalan dan mengembangkan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai sumber kemuliaan. Disamping itu pesantren memiliki kekhasan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menanamkan akhlak yang baik melalui pengajaran kitab-kitab para ulama.

Dalam implementasinya keteladanan, pembiasaan, do'a, sinergisitas nilai di pesantren, rumah dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter Qur'ani di pondok pesantren Al-Qur'aniah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Reza Amin. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* dalam Jurnal Pendidikan Karakter No. 1 April 2005
- Abdul Wahab, Sholihin, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Abdussalam, Santoso, *Arah & Asas Pendidikan Islam*. Solo: Sukses Penerbit, 2011
- Abidin, Zainal, *Golden Ways Anak Shalih*. Depok: Penerbit Imam Bonjol, 2021
- Achmadi, Asmoro, *Sistem Nilai dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Press, 2020
- Afifudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Penerapan Pola Sistematis Nuzulnya Wahyu (SNW) di Pondok Pesantren Hidayatullah Panyula Kabupaten Bone* dalam Lentera Pendidikan Vol 19. No. 1 tahun 2016
- Aisyah, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana, 2018
- Alexander, Jesica dan Sandahl, Iben. *The Danish Way of Parenting*. Bandung: Mizan, 2020
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Fath. *Al-Madkhal ilā Ilm Ad-Dakwāh*, (Beirut: Muasasah Ar-Risalah, 1991
- Al-Bukhārī, Abū Abdillāh Muhammad Ibn Isma'īl, *al-Jami'as-Shahih Al-Musnad min Ahadits Rasulillah wa Sunanihi wa ayamihi*, Kairo : Maktabah, 1400 H
- \_\_\_\_\_, *Kitāb Adābul Mufrād Jilid I*, Riyadh: Maktabah Al-Ma'ārif, tt
- Al-Hafidz, Abi Utsman Umar Ibn Bahr, *Tahdzib Al-Akhlaq*, Darul Hidayah, 1998
- Al-Hazimi, Khalid Ibn Muhammd, *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyah*, Kaira: Dar el Kutub, 2000
- Ali Ash-Shobuni, Muhammad, *Shafwatut Tafasir, Terj.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020
- Ali Azam, Mahfudz, *Akhlaq fi Al-Islam*, Dar el-Hidayah, tt
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metode penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018
- Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Anwari, Ahmad Mufid. *Potret Pendidikan Karakter di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan dan Pembiasaan dalam Ruang Publik*, Bandung: EduPublisher, 2020
- Arbangi, *Pendidikan Karakter: Sebuah Pengantar*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2020
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosa Karya, 2011
- Asy'ari, Hasyim. *Pendidikan Karalter Khas Pesantren : Kitab Ta'lim Muta'alim*, Jombang : Genius Media, 2020
- Anwari, Ahmad Mufid, *Potret Pendidikan Karakter di Pesantren*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020
- As-Sirjani, Raghīb *Harmoni of Humanity*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2018
- Dacholfany, Ihsan, *Pendidikan Karakter: Belajar Ala Pesantren Gontor*, Depok: Mediatama, 2014

- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012
- Emriz, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2019
- Fitri dan Zaenal, Agus. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012
- Grindle, Marilee S, *Politics and Policy Implementation in the Third World*, New Jersey: Priceton Legacy Press, 2017
- Hafifudin, Didin & Tandjung, Hendri. *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2003
- Hamid, Abdullah *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya: Imtiyaz, 2017
- Hamid, Hamdani dan Ahmad Saebani Beni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Hanafi, Muchlis M *et.al* (Ed), *Tafsir Tematik : Pendidikan, Pembangunan karakter dan Pengembangan SDM*, Jakarta : Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2010
- Hanani, Silfian dan Ratnasari, Susi. *Bung Hata dan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Arruz Media, 2018
- Karman, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2018
- Kartajaya, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. *Syariah marketing*. Jakarta: Mizan Media Utama, 2008
- Katsir, Ibn, *Tafsir Ibn Katsir, Terj. M. Abdul Ghofur dan Abu ihsan Al-Atsari* Pustaka Imam Syafi'I, 2019
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan pendidikan Karakter*, Jakarta: PASKA, 2017
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan Nasional, 2011
- Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek*. Rosa Karya, Bandung, 2018
- Khon, Abdul Majid. *Hadits Tarbawi: Hadits-hadits Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2020
- Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Value Education*, Bandung: Refika Aditama, 2017
- Kurniawan, Yudha & Hindarsih, Tri Puji, *Character Building: Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*, Yogyakarta: Pro U Media, 2018
- Kusuma, Doni, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Lickona, Thomas, *Character Matter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosda, 2017
- Masyhud, M. Sulthon, dan Mohammad Kusnurdhilo. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2006
- Mastuhu, *Dinamika Sistem pendidiakn Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994
- Maula, Fafika Hikmatul, "Model Pelaksanaan Pembiasaan Pendidikan Karakter di RA Labschool IIQ Jakarta", dalam Jurnal Andragogi Jurnal Pendidikan Islam Vol 2. Nomor 1 Tahun 2020
- Megawangi, *Pendidikan Karakter*, Bandung : Mizan, 2010
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Muchlis M Hanafi *et.al* (Ed), *Tafsir Tematik: Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan SDM*, Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2010

- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Munifah, *Rekonsepsi Pendidikan Karakter : Konstruksi Epistemologis PPK*, Bandung : Cendikia Press, 2020
- Murtadlo, Muhammad, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, Jakarta: Baroen Daya, 2017
- Muslim, Abu Husen Ibn Hujjaj Al-Khusyairi, *Shahih Muslim*. Riyadh: Darut Thayyibah, 2004
- Muzadi, Hasyim. *et.al, Refleksi Tiga Kiyai*, Jakarta : Republika, 2004
- Nafis, M Muntabihun. *Pesantren Pluralis*. Yogyakarta: Insan madani, 2017
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Depok: Rajawali Press, 2019
- Parid, Syaikh Ahmad. *Pendidikan Berbasis Metode Ahlu Sunnah wal Jamā'ah*, Surabaya: Elba, 2012
- PASKA, *Konsep dan Pedoman Penguatan pendidikan Karakter*, Jakarta: PASKA, 2017
- Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Al-Qahthāni, *Husnul Khuluq fī Dhawi Al-kitāb as-Sunnah*. Riyadh: Maktabah 2010
- Quthb, Sayyid, *Tafsir fī Dzilīl Al-Qur'an*, Jakarta: GIP, 2000
- Rafiq, M. Ainur, *Hadits-hadits Trabawi: Teori dan Praktik Pendidikan Sesuai Hadits Nabi SAW*, Yogyakarta: Diva Press, 2017
- Rahmatullah, Azam & Purnomo, Halim, “Kenakalan Remaja Kaum Santri di Pesantren”. dalam Jurnal Ta'alum, Vol. 8. No. 2 Desember 2020
- Rasyid, M. Ainur. *Hadits-hadits Tarbawi: Teori dan Praktek Sesuai Hadits Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Diva Press, 2017
- Right, Asrul & Oktafisa, *Reinventing School: Memobilisasi Momentum Perubahan Menuju Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: Laksana, 2021
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Caraedia Communication)
- Rosnidarwati, “Implementasi Pendidikan Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA di Kota Banda Aceh” dalam Jurnal Pedagogik Vol 1 Nomor 2 Tahun 2018
- Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandun: Rosa, 2017
- Sani, Ridwan Abdullah dan Kadri, Muhammad. *Pendidikan karakter : Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Sari, Dewi Purnama, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* dalam jurnal *Islamic Counseling* Vol 1. No. 01 Tahun 2017
- Shihab, Quraish, *Yang Hilang dari Kita Akhlak*, Ciputat: Lentera hati, 2020
- Somantri, Endang, *Pendidikan karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembentukan Kepribadian Bangsa*, Bandung: UPI, 2011
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasan Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Suardi dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Integratif Moral*, Serang: AA Rizky, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.xii
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020
- Sulaeman, In'am. *Masa Depan Pesantren: Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Moderisme*, Malang: Madani, 2010
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya : Jakad Media, 2020

- Suparsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. Bandung: Aditama, 2018
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Syahri, Ahmad, *Pendidikan Karakter Berbasis System Islamic Boarding School*, Malang: Literasi Nusantra, 2019
- Syarbini, Amirullah, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*, Bandung: Rosa Karya, 2020
- Thomas, Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri, *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Elex Media
- Tim Penulis IIQ, *Pedoman Penulisan Proposal, Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: IIQ Press, 2017
- Tolle, Eckhart. *The Power of Now*. Jakarta: BIP, 2021
- Triatmanto, *Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY diakses [https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/245/pdf\\_36](https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/245/pdf_36)
- Umar, Nasarudin. *Menjalani Hidup Salikin*, Jakarta: Grasindo, 2021
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Usman, Nurdin *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Yaumi, Muhammad *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan implementasi*. Jakarta : Kencana, 2014
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi, Esei-Esei Pesantren*, Yogyakarta: LkiS, 2001
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2017
- Zahrudin dan Sinaga, Hasanudin *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: Raja Grafindo, 2004
- Zayyan, Muhammad Sobron dan Sukayat, Tata. *Retorika Syahril Qur'an*. Bandung: Simbiosis, 2021
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana, 2011
- Zuriah dkk, *Pendidikan Karakter ACPI: Model Pendidikan Karakter Bangsa untuk Ketahanan Pangan dan Cinta produk Indonesia*. Malang: Surya Pena Gemilang, 2017